# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Pola Asuh Orang Tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan ini berarti mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kegiatan belajar anak yang cukup baik menurut orang tua. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari, sehingga orang tua akan menghasilkan anak sesuai keinginannya, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh perbuatan baik.

Orang tua menaruh harapan yang besar pada anak mereka dan ingin menjadikan mereka anak yang baik serta membanggakan orang tua. Untuk mencapai hal itu hendaknya orang tua lebih menyadari peran serta tugas mereka sebagai orang tua dalam mengasuh, mendidik, serta membesarkan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga kehadiran ataupun adanya orang tua sangatlah besar maknanya untuk perkembangan anak secara psikologis.

Keluarga merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama anak tumbuh dan berkembang dimana peran keluarga akan dapat membentuk kepribadiannya. Pengaruh keluarga jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengaruh lainnya bahkan di sekolah sekalipun. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. pola asuh yang dimaksud meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter.

Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja ini adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan yang baik bagi anak. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun yang disebabkan oleh kondisi tersebut juga sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat amoral maupun anti sosial. Seperti kabur dari rumah, membolos, merokok, *indisipliner* di sekolah, dan berkelahi.

Menurut Kartini Kartono (2014) tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Dengan kata lain, tingkah laku orang tua mudah sekali menular kepada anak-anaknya. Khusunya gampang di tiru oleh anak diusia pubertas yang belum stabil jiwanya, dan tengah mengalami banyak gejolak batin. Situasi dan kondisi lingkungan awal kehidupan anak, yakni keluarga, orang tua dan kerabat dekat sangat mempengaruhi pembentukan pola kenakalan/ *delinkuen* anak-anak dan para remaja.

Kenakalan remaja merupakan hasil dari pola pengasuhan yang keliru, sehingga sikap anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak melakukan imitasi terhadap apa yang dilihatnya. Ketika anak sudah mulai mampu menerima pola berpikir dan pola perilakunya dalam menghadapi setiap masalah yang harus segera dipecahkannya.

Berdasarkan observasi penelitian di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, menyatakan bahwa banyak siswa di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan yang melakukan tindakan seperti bolos sekolah, tidak mengikuti peraturan yang berlaku disekolah, berkelahi dengan sesama teman.

# Identifikasi masalah

Menurut Sugiyono (2018) identifikasi masalah merupakan masalah yang akan diteliti itu kedudukannya dimana antara masalah yang akan diteliti. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah ialah kejelasan atau rincian masalah untuk mempertajam unsur terkait dalam suatu masalah yang diteliti. Setelah menganalisis latar belakang permasalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalah pola asuh orang tua dan kenakalan remaja yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter
2. Membolos
3. Tidak mengikuti peraturan yang berlaku disekolah
4. Berkelahi dengan sesama teman

# Batasan Masalah

Menurut Noor (2017) bahwa batasan masalah yaitu membatasi atau mempersempit ruang lingkup masalah yang telah terindetifikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa batasan masalah adalah sarana untuk menentukan faktor yang terindetifikasi yang dilakukan secara mendalam dengan memberikan batasan peneliti. Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi maka dikemukakan batasan masalah dalam penelitin ini ialah, mengenai “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan”.**

# Rumusan Masalah

Menurut Noor (2017) rumusan masalah merupakan penegasan tentang hal-hal spesifik yang akan dikaji oleh peneliti. Perumusan masalah paling mudah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan *(research question).*

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan dari sebuah penelitian yang hendak dikemukakan jawabannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan ?

# Tujuan Penelitian

Menurut Arikunto (2013) mengatakan, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan.

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan.

# Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian dibidang bimbingan dan konseling

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengertahuan orang tua, pendidik dan remaja khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan meminimalisir hal-hal yang memungkinkan dapat menimbulkan terjadinya kenakalan remaja.

# Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2013) dijelaskan bahwa, asumsi adalah dasar pemikiran yang tidak perlu diuji kebenarannya. Dengan demikian asumsi atau anggapan dasar tersebut merupakan batasan atau sesuatu yang harus dijadikan tolak ukur, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data, untuk selanjutnya guna pengambilan kesimpulan penelitian. Dengan demikian kesimpulan penelitian tidak kehilangan arah sebagaimana yang tercantum dalam masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka anggapan dasar yang dapat disimpulkan adalah bahwa Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan